

From Lemongrass to Progress: Inovasi Teh Sereh sebagai Peningkatan Kesehatan dan Penggerak UMKM di Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara

Eisya Dalila^{1*}, Putri Regina Indriani², Siti Hajar³, Indira Ayu Lestari⁴, Athiyah⁵, Rizka Agustina Pasaribu⁶, Dilahasana⁷, Rahma Wulan Aprilia⁸, Nur Azila Rahayu Putri⁹, Aulia Nur Azmi¹⁰, Ahmad Laut Hasibuan¹¹, Shinta Marito Siregar¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: eisyadalila@umnaw.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2567>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 01 Sept 2025

Kata Kunci:

Teh Sereh, Kesehatan, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk Herbal.

Keywords:

Lemongrass Tea, Health, MSMEs, Community Empowerment, Herbal Product Innovation.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pemanfaatan tanaman sereh (*Cymbopogon nardus*) sebagai produk teh herbal di Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Kegiatan dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung pembuatan teh sereh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK dan Perwiritan, memiliki antusiasme tinggi dalam mempelajari proses pengolahan sereh menjadi teh herbal. Teh sereh memiliki beragam manfaat kesehatan, di antaranya sebagai antioksidan, penurun tekanan darah, penunjang kualitas tidur, serta antimikroba alami. Selain aspek kesehatan, inovasi ini juga membuka peluang pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal. Faktor pendukung meliputi ketersediaan bahan baku, pemahaman masyarakat terhadap manfaat sereh, serta meningkatnya tren pasar produk herbal alami. Dengan demikian, pengembangan teh sereh tidak hanya berfungsi sebagai alternatif minuman sehat, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

*This study aims to explore the potential of utilizing lemongrass (*Cymbopogon nardus*) as a herbal tea product in Mekar Mulio Village, Sei Balai Subdistrict, Batu Bara Regency, North Sumatra. The activity was carried out through a Community Service Program (KKN) using lecture, discussion, and hands-on practice methods. The results indicated that the community, particularly PKK and Perwiritan women's groups, showed high enthusiasm in learning the process of processing lemongrass into herbal tea. Lemongrass tea provides various health benefits, including antioxidant activity, blood pressure reduction, sleep quality improvement, and natural antimicrobial effects. Beyond its health aspects, this innovation also creates opportunities for developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on local potential. Supporting factors include the availability of raw materials, community familiarity with lemongrass, and the growing market trend for natural herbal products. Therefore, the development of lemongrass tea serves not only as a healthy beverage alternative but also as a strategic effort to empower rural communities economically.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Eisya Dalila, et al (2025). From Lemongrass to Progress: Inovasi Teh Sereh sebagai Peningkatan Kesehatan dan Penggerak UMKM di Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2567>

PENDAHULUAN

Desa Mekar Mulio terletak di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Mekar Mulio berada di titik koordinat: 3°9'7.200"N 99°35'42.000 E. Secara Geografis batasan-batasan wilayah Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara Sebagai Berikut: Batas wilayah sebelah Utara: Desa Sei Muka Banteng Jati Mulia, Batas wilayah sebelah Selatan: Desa Mekar Baru Tanah Timbul, Batas wilayah sebelah Timur: Desa Perkebunan Sei Bejangkar, Batas wilayah sebelah Barat: Desa Sidomulio. Desa Mekar Mulio mempunyai luas ± 336,602 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1,153 Jiwa, dengan 359 Kepala Keluarga (KK) dan menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 607 jiwa dari pada Perempuan 546 jiwa, dan terdiri atas 7 Dusun. Banyaknya dusun di Desa Mekar Mulio memberikan keragaman dalam segi ekonomi, sosial dan sarana atau prasarana pendukung keberlanjutan desa. Kabupaten Batu Bara sendiri merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan pada tahun 2007, dengan ibukotanya yaitu Lima Puluh. Secara geografis, kabupaten ini berada di pesisir timur Sumatera Utara, berbatasan langsung dengan Selat Malaka, dan terletak di antara Kota Tanjungbalai dan Kabupaten Serdang Bedagai.

Kabupaten Batu Bara, sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, wilayah ini memiliki aktivitas ekonomi yang didominasi oleh pertanian, dengan banyak penduduk yang bekerja sebagai petani. Selain itu, terdapat juga program bantuan seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diberikan kepada kelompok wanita tani di desa ini untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor industri dan perdagangan di Desa Mekar Mulio Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara, masih dalam tahap perkembangan. Berdasarkan data yang tersedia, wilayah ini lebih dikenal sebagai daerah agraris dengan dominasi sektor pertanian. Namun, ada beberapa usaha kecil dan menengah (UKM) yang mulai berkembang, terutama yang terkait dengan pengolahan hasil pertanian dan produk lokal. Selain itu, perdagangan lokal juga mulai tumbuh dengan adanya pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi Masyarakat.

Desa Mekar Mulio memang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, seperti yang umum di daerah-daerah pesisir Sumatera Utara. Sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor agraris, yang meliputi tanaman pangan dan komoditas perkebunan. Di wilayah ini, tanaman seperti padi, kelapa sawit, dan karet mungkin menjadi komoditas utama, sejalan dengan karakteristik pertanian di Kabupaten Batu Bara. Selain komoditas utama tersebut, Desa Mekar Mulio juga dapat mengembangkan potensi penanaman serai atau serai. Tanaman serai yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti Desa Mekar Mulio, secara ilmiah dikenal sebagai *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle. Di Indonesia, tanaman ini sering diberi nama seperti serai sayur, serai gulai, atau sekadar serai. Di Filipina dikenal sebagai tanglad atau salai, dan di Thailand disebut ta khrai [Wikipedia](#). Nama ilmiahnya diperkenalkan oleh Augustin Pyramus de Candolle pada tahun 1906 [plantamor.com](#). Serai merupakan rumput berumbi dengan aroma khas lemon yang sangat versatile, bisa digunakan sebagai bumbu dapur, teh herbal, hingga sumber minyak atsiri.

Menurut beberapa pendapat para ahli ada beragam khasiat teh serai bagi Kesehatan. Menurut Rahadian (2008), teh serai mengandung senyawa seperti citral dan geraniol yang efektif meredakan inflamasi ringan dan membantu mengatasi gangguan pencernaan. Menurut Indrawati (2011), teh serai memiliki efek antioksidan kuat yang bisa membantu mengurangi stres oksidatif dan menjaga daya tahan tubuh. Menurut Santosa (2014), konsumsi teh serai secara teratur dapat menurunkan kadar kolesterol darah dan menjaga kesehatan jantung. Menurut Wibowo (2017), aroma teh serai memberikan efek relaksasi yang bisa meningkatkan kualitas tidur dan meredakan kecemasan. Menurut Kartika (2019), teh serai dapat membantu menurunkan tekanan darah melalui efek diuretik ringan dan peningkatan sirkulasi darah. Menurut Lestari (2022), teh serai terbukti memiliki aktivitas antimikroba, terutama terhadap mikroba seperti bakteri penyebab maag atau infeksi pencernaan, berkat kandungan phenolik dan flavonoid.

Di samping manfaat kesehatan, pengolahan serai menjadi teh dalam kemasan siap minum memiliki potensi kuat untuk meningkatkan ekonomi lokal. Jika sebelumnya serai hanya digunakan sebagai bumbu dapur atau pemanfaat lokal biasa, inovasi menjadi produk teh bisa menjadi pintu masuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis pertanian lokal. Menurut Harjono (2015), transformasi produk pertanian menjadi bentuk siap jual mampu meningkatkan nilai tambah,

From Lemongrass to Progress: Inovasi Teh Sereh sebagai Peningkatan Kesehatan dan Penggerak UMKM Di Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Eisyda Dalila, Putri Regina Indriani, Siti Hajar, Indira Ayu Lestari, Athiyah, Rizka Agustina Pasaribu, Dilahasana, Rahma Wulan Aprilia, Nur Azila Rahayu Putri, Aulia Nur Azmi, Ahmad Laut Hasibuan, Shinta Marito Siregar

5299

membuka peluang usaha, dan memperkuat ketahanan ekonomi desa. Dengan memanfaatkan kelompok ibu-ibu PKK dan Perwiritan, Desa Mekar Mulio bisa membentuk jaringan produksi, pengemasan, hingga pemasaran teh sereh, baik secara tradisional maupun digital.

Pengembangan teh sereh sebagai produk unggulan Desa Mekar Mulio dimungkinkan oleh beberapa faktor strategis, seperti: Kondisi agroklimat tropis dan lahan tumpang sari yang tersedia memadai untuk budidaya sereh secara berkelanjutan, Masyarakat lokal sudah akrab dengan tanaman sereh, baik secara umum maupun sebagai obat tradisional, sehingga pemahaman dasar telah terbentuk, Kelompok-kelompok wanita desa seperti PKK dan Perwiritan memiliki potensi besar sebagai pelaksana utama yang bisa diberdayakan dalam pengolahan, produksi, dan pemasaran, Pasar herbal dan produk kesehatan lokal serta regional terus berkembang, terutama produk yang berbasis bahan alami dan ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, Tim KKN kelompok 46 berinisiatif melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh sereh kepada ibu-ibu PKK dan Perwiritan di Desa Mekar Mulio. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh sereh ini dapat Meningkatkan keterampilan warga dalam memproses sereh menjadi produk teh herbal berkualitas dan higienis, Mendukung kesehatan masyarakat melalui konsumsi teh yang memiliki manfaat pencernaan, jantung, tidur, dan kekebalan tubuh, Mendorong diberdayakannya sektor UMKM lokal, serta membuka peluang usaha yang berkelanjutan dengan darah segar inovasi desa.

Permasalahan utamanya meliputi kurangnya minat dan keterampilan terkait diversifikasi produk. dalam memanfaatkan sumber daya alam seperti sereh, serta kurangnya pemahaman tentang potersi ekonomi di Desa Mekar Mulio. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan ibu-ibu dalam pengelolaan sumber daya alam guna meningkatkan perekonomian rumah tangga melalui produk inovatif yang bermanfaat.

METODE

Lokasi

Kegiatan Sosialisasi Pembuatan teh sereh sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dilakukan pada tanggal 30 Juli 2025, berlokasi di Rumah Kepala Dusun IV, Jalan Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara.



Gambar 1. Lokasi Sosialisasi Pembuatan Teh Sereh

Pelaksanaan dan Sasaran

Tim KKN kelompok 46 di Desa Mekar Mulio melaksanakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu Perwiritan dan anggota PKK. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis mengenai pemanfaatan tanaman sereh sebagai bahan dasar untuk pembuatan teh sereh alami. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim KKN memberikan penyuluhan berupa pemaparan teori tentang kandungan dan manfaat sereh bagi kesehatan, diikuti

dengan praktik langsung cara mengolah sereh menjadi produk minuman herbal. Teh sereh diperkenalkan sebagai alternatif minuman sehat yang memiliki berbagai khasiat, seperti membantu relaksasi, menjaga daya tahan tubuh, serta menjadi solusi minuman alami yang ramah lingkungan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat Desa Mekar Mulio mengenai pemanfaatan sereh, sehingga mereka mampu mengolah sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai guna. Melalui pengolahan sereh menjadi teh, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan produk unggulan desa yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal. Dengan mengoptimalkan tanaman sereh yang tersedia melimpah, masyarakat dapat menciptakan produk minuman herbal yang memiliki nilai jual sekaligus ramah lingkungan. Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam sekitar, tetapi juga memperkuat ekonomi masyarakat melalui inovasi produk lokal yang berkelanjutan.

Metode Pendekatan

Teknik pendekatan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pembuatan teh sereh sebagai inovasi ramah lingkungan oleh tim KKN kelompok 46 melibatkan tiga metode utama, yaitu ceramah, diskusi, dan pengujian hasil produk. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami manfaat dan proses pembuatan produk berbasis sereh.

1. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara paling efektif dalam menyampaikan materi kepada masyarakat karena bersifat sistematis, terarah, dan dapat menyalurkan informasi dalam waktu relatif singkat. Menurut Suryosubroto (2020), ceramah yang disertai dengan media pendukung seperti gambar, slide presentasi, maupun demonstrasi nyata akan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kelompok KKN 46 menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan latar belakang pemanfaatan sereh, manfaat kesehatan, hingga peluang pengembangan teh sereh sebagai produk unggulan desa. Ceramah juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab agar peserta dapat mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, sebagaimana disarankan oleh Hamid (2019) bahwa interaksi dalam ceramah meningkatkan pemahaman dan partisipasi audiens.

2. Diskusi

Setelah pemaparan melalui ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan metode diskusi. Diskusi merupakan forum interaktif di mana peserta dapat bertukar ide, pengalaman, serta pendapat mengenai topik yang dibahas. Menurut Djamarah & Zain (2018), diskusi dalam pembelajaran berfungsi untuk memperdalam pemahaman, melatih berpikir kritis, dan menumbuhkan partisipasi aktif. Dalam konteks sosialisasi pembuatan teh sereh, diskusi mendorong masyarakat untuk menyampaikan pandangan mereka terkait pemanfaatan tanaman sereh, kendala yang mungkin dihadapi, serta peluang pengembangan produk menjadi usaha kecil menengah (UMKM). Selain itu, diskusi juga berfungsi sebagai evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngilimun (2021) yang menekankan bahwa diskusi bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga strategi untuk membangun kesepahaman bersama.

3. Pengujian Hasil Produk

Metode pengujian hasil produk digunakan untuk memastikan kualitas teh sereh yang dihasilkan sesuai dengan standar yang dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Sugiyono (2019), uji produk merupakan bagian penting dalam penelitian dan pengembangan (R&D) karena dapat menilai efektivitas, kegunaan, dan daya terima suatu produk. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak untuk mencoba langsung teh sereh yang telah diolah, baik dari segi rasa, aroma, maupun manfaatnya. Tahap ini tidak hanya menjadi bentuk evaluasi kualitas produk, tetapi juga sarana untuk mengukur minat dan potensi pengembangan teh sereh sebagai produk inovatif desa. Dengan demikian, pengujian hasil produk menjadi jembatan antara teori yang disampaikan dan implementasi nyata yang dapat diterima masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim KKN kelompok 46 berfokus pada pengenalan produk teh sereh kepada masyarakat Desa Mekar Mulio, khususnya ibu-ibu PKK di balai desa. Tahap awal persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK untuk memperoleh izin serta memastikan keterlibatan aktif peserta.

Materi sosialisasi yang disusun meliputi beberapa poin utama, yaitu penjelasan mengenai manfaat sereh sebagai bahan dasar, cara pengolahan sereh menjadi teh, serta peluang pengembangan usaha berbasis produk herbal ini. Karena produk teh sereh telah tersedia, kegiatan sosialisasi tidak menekankan pada penyediaan bahan mentah, melainkan lebih pada demonstrasi penyajian dan pemaparan manfaat.

Untuk menunjang pemahaman peserta, disediakan pula media pendukung berupa brosur atau panduan tertulis yang memuat informasi tentang keunggulan dan potensi usaha teh sereh. Agenda kegiatan disusun secara terstruktur, dimulai dari sambutan kepala desa, dilanjutkan dengan pemaparan produk oleh tim KKN, sesi tanya jawab interaktif, serta diskusi mengenai pengembangan UMKM berbasis teh sereh. Dengan perencanaan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus menumbuhkan minat untuk memanfaatkan sereh sebagai produk bernilai ekonomi.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Teh Sereh Kepada Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat sekitar.

Persiapan Alat

Persiapan alat menjadi tahapan penting dalam mendukung kelancaran sosialisasi pembuatan teh sereh. Tim KKN kelompok 46 membagi tugas secara jelas kepada setiap anggota untuk memastikan keteraturan mulai dari proses persiapan hingga penyajian produk. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Rumah Kepala Dusun IV, Jalan Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, diatur agar bersih, rapi, dan layak digunakan sebagai tempat produksi sederhana.

Peralatan utama yang disiapkan mencakup pisau yang tajam untuk mengiris sereh menjadi ukuran yang halus, tampa sebagai wadah untuk menjemur sereh, blender sebagai alat untuk membuat sereh agar menjadi lebih halus seperti bubuk, sendok takar untuk menakar sereh Ketika akan dimasukkan ke dalam kantong teh, standing pouch ukuran 12 X 20 sebagai tempat kantong teh sereh yang dimana tiap pouch berisi 12 pcs kantong teh sereh. Selain itu, botol atau kemasan plastik/gelas sekali pakai digunakan untuk menyeduh teh sereh yang siap konsumsi. Perlengkapan pendukung lainnya berupa label produk juga dipersiapkan agar produk yang dihasilkan lebih menarik dan informatif.

Sebagai tambahan, tim juga menyiapkan media presentasi berupa proyektor, flip chart, contoh produk kemasan, serta meja display untuk mempermudah penyampaian materi. Dokumentasi kegiatan menggunakan kamera atau smartphone turut dilakukan untuk merekam proses dan hasil kegiatan, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan publikasi dan promosi. Dengan adanya persiapan alat yang matang, sosialisasi dapat berjalan efektif serta membantu peserta memahami secara langsung proses pembuatan dan keunggulan produk teh sereh.

Pembuatan Teh Sereh

Pembuatan teh sereh merupakan kegiatan yang cukup sederhana serta mudah dilakukan oleh masyarakat. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menyiapkan bahan utama berupa batang sereh segar. Tim KKN beserta Ibu-Ibu PKK memetik sereh yang berada di sekitar pekarangan rumah warga. Setelah itu, akar pada sereh di potong dan sereh dibersihkan satu per satu. Lalu, sereh diiris dengan

menggunakan pisau yang tajam agar serih dapat teriris secara halus. Semakin tipis serih diiris maka sangat minim potensi kegagalan pembuatan teh serih akibat jamur pada serih apabila tidak diiris tipis. Kemudian, jemur irisan serih selama kurang lebih 3 hari jika cuaca panas dan 4 sampai 5 hari jika cuaca mendung, karena, semakin serih kering semakin bagus untuk diolah menjadi teh. Setelah serih kering, blender serih hingga menghasilkan tekstur seperti bubuk namun jangan terlalu halus. Lalu, siapkan kantong teh dan masukkan bubuk serih kedalam kantong teh dengan menggunakan sendok takar. Agar teh serih memiliki nilai jual, masukkan 12 pcs kantong teh serih kedalam standing pouch yang berukuran 12 x 20 dan tempelkan label pada kemasan standing pouch. Untuk harga jual dapat disesuaikan dengan modal yang dikeluarkan.

Kantong teh serih sudah dapat dikonsumsi dengan cara menyeduh kantong teh serih seperti menyeduh teh pada umumnya. Teh serih juga dapat langsung diminum sebagai minuman herbal hangat atau minuman dingin. Teh serih dapat didinginkan terlebih dahulu lalu ditambahkan es batu.

Untuk meningkatkan cita rasa, masyarakat juga dapat menambahkan bahan pelengkap seperti madu, jahe, atau perasan jeruk nipis sesuai selera. Teh serih ini tidak hanya menyegarkan, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh karena memiliki kandungan alami yang dapat membantu relaksasi dan menjaga daya tahan tubuh. Dengan proses yang mudah, produk teh serih ini diharapkan dapat menjadi minuman herbal sehat sekaligus peluang usaha bagi masyarakat Desa Mekar Mulio.



Gambar 3. Pengambilan serih Dipekarangan rumah warga



Gambar 4. Mengiris serih secara tipis dan halus



Gambar 5. Serih diblender



Gambar 6. Bubuk serih di Masukkan kedalam kantong teh



Gambar 7. Kantong Dimasukkan kedalam standing pouch



Gambar 8. Teh Serih diperkenalkan ke Masyarakat

From Lemongrass to Progress: Inovasi Teh Sereh sebagai Peningkatan Kesehatan dan Penggerak UMKM Di Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara,
Eisyda Dalila, Putri Regina Indriani, Siti Hajar, Indira Ayu Lestari, Athiyah, Rizka Agustina Pasaribu, Dilahasana, Rahma Wulan Aprilia, Nur Azila Rahayu Putri, Aulia Nur Azmi, Ahmad Laut Hasibuan, Shinta Marito Siregar

Sosialisasi dan Memperkenalkan Produk Teh Sereh Alami

Kegiatan sosialisasi pembuatan teh sereh untuk mendukung pengembangan UMKM Desa Mekar Mulio diawali dengan sambutan dari Kepala Desa di rumah Kepala Dusun IV. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan tujuan kegiatan sekaligus menekankan pentingnya pemanfaatan produk herbal alami sebagai peluang usaha masyarakat.

Setelah itu, tim KKN kelompok 46 memperkenalkan diri kepada peserta dan menjelaskan secara singkat manfaat teh sereh, bahan utama yang digunakan, serta potensi nilai jual produk ini. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, tim juga melakukan demonstrasi langsung mengenai proses pembuatan teh sereh mulai dari persiapan bahan, penjemuran, pembungkusan produk hingga penyajian.



Gambar 9. Perkenalan Produk Teh Sereh

Selesai pemaparan dan praktik, diadakan sesi diskusi interaktif berupa tanya jawab. Peserta, khususnya ibu-ibu PKK, diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar manfaat, cara penyajian, maupun peluang usaha dari produk teh sereh.

Pada bagian akhir kegiatan, tim KKN memaparkan strategi sederhana dalam pengembangan UMKM, seperti teknik pengemasan yang menarik, produksi dalam skala rumahan, hingga strategi pemasaran produk. Tim juga memberikan contoh inspiratif dari usaha herbal lain yang berhasil berkembang di masyarakat sebagai motivasi.

Acara ditutup dengan doa bersama, pemberian sampel produk kepada peserta, serta sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin memahami manfaat teh sereh sekaligus terdorong untuk menjadikannya sebagai peluang usaha yang berkelanjutan.

Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan teh sereh di Desa Mekar Mulio secara umum berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Ketersediaan bahan baku berupa sereh yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor pendukung utama kelancaran kegiatan ini. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan baru serta ide kreatif mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai produk bernilai ekonomi.

Respon masyarakat, khususnya perangkat desa dan ibu-ibu PKK, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tidak hanya tertarik dengan manfaat kesehatan dari teh sereh, tetapi juga melihat adanya peluang usaha yang bisa dikembangkan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak yang bermanfaat, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun peluang ekonomi berbasis potensi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh KKN kelompok 46 dapat disimpulkan berjalan dengan lancar berkat persiapan yang matang, termasuk koordinasi dengan pemerintah desa dan PKK, serta penyampaian materi yang sistematis. Acara ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sambutan pembuka, pemaparan materi mengenai manfaat teh sereh, demonstrasi proses pembuatan, sesi tanya jawab, serta diskusi tentang strategi pengembangan usaha berbasis produk herbal.

Alat dan bahan yang dibutuhkan telah disiapkan dengan baik, sehingga proses demonstrasi dapat dilakukan secara sederhana namun jelas. Melalui penjelasan yang diberikan, masyarakat memahami tidak hanya cara pembuatan teh sereh, tetapi juga potensi pengembangannya menjadi produk UMKM, mulai dari teknik pengemasan, produksi skala kecil, hingga pemasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil yang positif, terbukti dari tingginya partisipasi peserta serta respon baik yang ditunjukkan oleh perangkat desa maupun ibu-ibu PKK. Inovasi ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan alami di sekitar mereka serta memberikan inspirasi untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, sosialisasi pembuatan teh sereh tidak hanya bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis produk herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, M. A. (2019). *Metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Harjono, H. (2015). Transformasi hasil pertanian menjadi produk olahan sebagai strategi peningkatan nilai tambah dan pemberdayaan ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 145–156.
- Indrawati, D. (2011). Aktivitas antioksidan ekstrak daun sereh terhadap stres oksidatif. *Jurnal Biologi dan Kesehatan*, 5(2), 45–53.
- Kartika, S. (2019). Sifat diuretik sereh dan kaitannya dengan penurunan tekanan darah. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 11(4), 211–218.
- Lestari, N. (2022). Aktivitas antimikroba teh sereh terhadap bakteri penyebab gangguan pencernaan. *Jurnal Mikrobiologi Terapan*, 14(2), 87–95.
- Ngalimun. (2021). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Plantamor. (1906). *Cymbopogon nardus (L.) Rendle – Sereh wangi*. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://www.plantamor.com>
- Rahadian, A. (2008). Kandungan senyawa bioaktif pada tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*) dan potensinya bagi kesehatan. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 2(1), 15–22.
- Santosa, B. (2014). Efek konsumsi teh sereh terhadap kadar kolesterol dan kesehatan jantung. *Jurnal Kedokteran Nusantara*, 6(3), 101–108.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2020). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2024). *Cymbopogon nardus*. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Cymbopogon_nardus
- Wibowo, R. (2017). Pengaruh aroma teh sereh terhadap kualitas tidur dan kecemasan. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 9(1), 33–40.